

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA
ORANG AWAM DI IAS AI JANNAH, DEPOK**

***Education And Training on Basic Life Support For General Public In IAS
Ai Jannah, Depok***

**Diani Nazma^{*}, Antin Tri Laksmi, Lira Panduwaty, Christian, Karlina Mahardieni, Dewi
Hastuty.**

Bagian Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Diterima

20 Mei 2024

Revisi

15 Juni 2024

Disetujui

28 Juni 2024

Terbit Online

19 Juni 2024

^{*}Penulis Koresponden:

diani.nazma@trisakti.ac.id



Abstract

Abstracts are written in Indonesian and English with a maximum of 250 words, briefly describing the Basic Life Support (BLS) is an essential skill that must be mastered by every healthcare professional, especially doctors, to handle emergency situations such as cardiac arrest and traffic accidents. BLS plays a crucial role in providing emergency oxygenation to vital organs through artificial ventilation and circulation until lung and heart functions recover. The effectiveness of BLS is vital in preventing cell death due to lack of oxygen by performing cardiopulmonary resuscitation (CPR) and using an Automated External Defibrillator (AED). Statistics show that sudden cardiac arrest is a leading cause of death worldwide, with significant prevalence in Indonesia. Coronary heart disease and heart failure are common heart diseases in adults, and the prevalence of cardiac arrest is higher among women and urban residents. This community service activity aims to provide additional knowledge about handling someone experiencing respiratory and cardiac arrest, enabling the community to address these incidents quickly or refer them to health centers immediately to reduce morbidity and mortality rates. The activity was conducted at IAS Ai Jannah, Depok, on May 15, 2024. The BLS training activity at IAS Ai Jannah School, Depok, in collaboration with the Faculty of Medicine, Trisakti University, demonstrated that BLS education and simulation can significantly enhance participants' knowledge and skills. This training greatly benefits participants by boosting their confidence in providing BLS and preparing them to apply these skills in emergency situations.

Keywords: Basic life support, emergency, emergency response, handling, education

Abstrak

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh setiap tenaga kesehatan, terutama dokter, untuk mengatasi situasi darurat seperti henti jantung dan kecelakaan lalu lintas. BHD berperan penting dalam memberikan oksigenasi darurat pada organ vital melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan hingga fungsi paru dan jantung pulih. Efektivitas BHD sangat penting untuk mencegah kematian sel akibat kekurangan oksigen dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED). Statistik menunjukkan bahwa henti jantung mendadak merupakan penyebab utama kematian di dunia, dengan prevalensi yang signifikan di Indonesia. Penyakit jantung koroner dan gagal jantung adalah penyakit jantung yang umum terjadi pada orang dewasa, dan prevalensi henti jantung lebih tinggi pada perempuan serta penduduk perkotaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang apabila ditemukan seseorang mengalami henti nafas dan henti jantung, sehingga diharapkan masyarakat dapat menangani kejadian tersebut secepat mungkin atau segera merujuk ke pusat Kesehatan agar dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Kegiatan dilakukan di AIS Ai Jannah, Depok, tanggal 15 Mei 2024. Kegiatan pelatihan BHD di Sekolah IAS Ai Jannah Depok, bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Trisakti, menunjukkan bahwa penyuluhan dan simulasi tindakan BHD dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memberikan BHD dan kesiapan mereka untuk menerapkan keterampilan ini dalam situasi darurat.

Kata kunci: Darurat, kegawatan, penanganan, pengetahuan, bantuan hidup dasar

PENDAHULUAN

Henti jantung mendadak memang merupakan penyebab utama kematian yang sangat mendadak dan seringkali tidak terduga.⁽¹⁾ Penyakit jantung koroner dan gagal jantung adalah dua kondisi yang sering terjadi pada orang dewasa dan merupakan penyebab utama henti jantung mendadak.⁽²⁾ Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2012, penyakit jantung koroner menyebabkan sekitar 7,4 juta kematian di seluruh dunia. Angka ini menunjukkan betapa signifikannya dampak penyakit jantung koroner terhadap kesehatan global. Pencegahan dan penanganan dini sangat penting untuk mengurangi angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit jantung.⁽¹⁾ Di Indonesia prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5%.⁽²⁾

Berdasarkan data yang tersedia, prevalensi henti jantung lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu 1,6% berbanding 1,3%. Selain itu, terdapat perbedaan prevalensi penyakit jantung berdasarkan tempat tinggal. Penduduk perkotaan lebih banyak menderita penyakit jantung dengan prevalensi 1,6%, dibandingkan penduduk pedesaan yang memiliki prevalensi 1,3%. Data dari *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa henti jantung merupakan penyebab kematian tertinggi pertama di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 12,9% dari seluruh penyebab kematian tertinggi di negara ini.⁽³⁾

Henti jantung mendadak adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang, baik yang sudah didiagnosis dengan penyakit jantung maupun yang belum. Kondisi ini terjadi ketika sistem listrik jantung mengalami malfungsi, yang menyebabkan irama jantung menjadi tidak teratur (aritmia), dan jantung tiba-tiba berhenti bekerja dengan benar. Ini merupakan keadaan darurat medis yang membutuhkan intervensi segera.⁽⁴⁾ Kematian akibat henti jantung mendadak dapat dicegah dengan melakukan Basic Life Support (BLS) yang tepat, sesuai dengan langkah-langkah "**Chain of Survival**". Salah satu komponen kunci dari BHD adalah Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang berkualitas.⁽⁵⁾

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) adalah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat seseorang mengalami kondisi yang mengancam nyawa, seperti henti jantung, henti napas, atau sumbatan jalan napas. BLS merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penanganan darurat medis dan bertujuan untuk menjaga sirkulasi darah dan pernapasan hingga bantuan medis lanjutan tiba.⁽⁶⁾ Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) melibatkan beberapa keterampilan penting yang dapat diajarkan kepada siapa saja. Keterampilan ini mencakup pengenalan henti jantung mendadak, aktivasi sistem respons darurat, pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) awal, serta penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED).⁽⁷⁾

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan hal yang harus dapat dikerjakan oleh setiap tenaga kesehatan terutama dokter. BHD biasanya paling sering diberikan pada pasien henti jantung (*cardiac arrest*), kejadian henti jantung sering terjadi pada kondisi kegawatdaruratan akibat kecelakaan lalu lintas.⁽⁸⁾

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan bisa menimpa siapa saja. Maka dari itu sudah menjadi tugas bagi tenaga kesehatan terutama dokter untuk bisa mengatasi masalah tersebut. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa.⁽⁹⁾

Tujuan utama BHD adalah darah tetap membawa oksigen secara efektif kepada organ-organ vital seperti otak dan jantung. Hal ini dapat tercapai bila ventilasi buatan dan sirkulasi buatan dilakukan secara optimal, sehingga paru-paru dan jantung korban seakan-akan berfungsi normal kembali. BHD bertujuan untuk mencegah berhentinya sirkulasi darah atau pernapasan, serta untuk mencegah kematian sel-sel akibat kekurangan oksigen.⁽¹⁰⁾

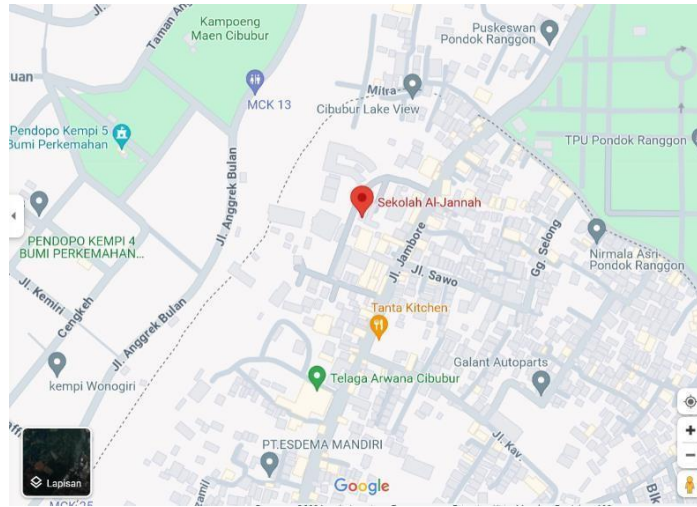
Tujuan atau manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat awam apabila menemukan seseorang mengalami henti nafas dan jantung serta cara mengenali dan menangani sesuai dengan kondisi orang tersebut, sebelum petugas medis datang.

METODE

Kegiatan pelaksanaan program PkM ini berlangsung pada tanggal 15 Mei 2024 di Sekolah IAS Al Jannah Depok yang bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 12 orang, terdiri dari kalangan orang tua murid, tenaga pengajar, perawat ruang UKS dan satpam sekolah. Pendataan secara tertib dan sesuai protokol kesehatan. Beberapa peserta memakai masker, dan mayoritas tidak menggunakan masker lagi. Peserta mengisi kuesioner mengenai sikap bila menghadapi kejadian henti nafas dan jantung serta *pre test* dan *post test* mengenai pengetahuan bantuan hidup dasar. Setelah itu peserta mengikuti penyuluhan yang diberikan secara ceramah, menonton video dan simulasi tindakan selama 30 menit, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Media penyuluhan menggunakan power point berupa tulisan dan gambar s, dan simulasi tindakan menggunakan manekin bayi, anak dan orang dewasa.

Peserta selama penyuluhan mengikuti dengan penuh perhatian untuk mengetahui tindakan penanganan bantuan hidup dasar dan terlihat antusias untuk mencoba melakukan tindakan pada manekin yang disediakan. Pada saat peserta mencoba melakukan tindakan, disitulah kami menilai adanya peningkatan kemampuan bantuan hidup dasar, baik pada bayi, anak maupun orang dewasa. Peserta merasa penyuluhan ini sangat bermanfaat karena baru sekali ini peserta mendapatkan penyuluhan mengenai bantuan hidup dasar.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan PKM

HASIL

Dalam pelaksanaan PKM bantuan hidup dasar untuk orang awam yang dilakukan di AIS Al Jannah, peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan penjelasan yang dilakukan oleh Tim dari FK Trisakti. Soal pretest dan posttest dapat dijawab dengan baik. Sebanyak 9 peserta (75%) mengalami peningkatan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. Pelatihan BHD memainkan peran vital dalam meningkatkan kesiapan individu dan organisasi dalam menangani situasi darurat yang mengancam nyawa.

Tabel 1. Data Sosiodemografi Peserta (n=12)

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	2	17 %
Perempuan	10	83 %
Agama		
Islam	12	100 %
Non Muslim	0	0 %
Pendidikan Terakhir		
SMA	4	33 %
Akademi/ Universitas	8	67 %
Usia		
20 – 25	5	42%
26 – 31	0	0%
32 – 37	1	8%
38 – 43	6	50%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden. Mayoritas responden Perempuan (83%) karena sebagian besar responden adalah ibu dari murid SD IAS Al Jannah. Dengan agama responden semuanya Islam (100%). Pendidikan terakhir adalah SMA sampai dengan perguruan tinggi, tetapi paling banyak yaitu Perguruan Tinggi (67%) dan berusia antara 38 – 43 tahun (50%).

Tabel 2. Pernyataan Sikap Menghadapi Kejadian Henti Nafas dan Jantung

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
1	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui tentang penanganan orang tidak sadar atau bantuan hidup dasar?	9	75%	3	25%
2	Apakah anda pernah menyaksikan langsung kejadian orang tidak sadar ?	3	25%	9	75%
3	Apakah anda tahu nomor telepon darurat yang harus anda hubungi jika menyaksikan kejadian seseorang tidak sadar di sekitar anda ?	7	58%	5	42%
4	Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang bantuan hidup dasar ?	2	17%	10	83%
5	Apakah menurut anda pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar itu penting ?	12	100%	0	0%
6	Apakah anda mau memberikan pertolongan kepada seseorang yang tidak sadar dan tidak anda kenal ?	11	92%	1	8%
7	Apakah anda mau memberikan pertolongan kepada seseorang yang tidak sadar dan tidak anda kenal ?	12	100%	0	0%

Tabel 3. Pertanyaan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Benar/Salah)

No	Pernyataan	Pre Test				Post Test			
		B	%	S	%	B	%	S	%
1	Hal pertama yang dilakukan untuk penanganan orang tidak sadar adalah mengecek respon pasien	12	100%	12	100%	12	100%	0	0%
2	Pemeriksaan nadi pada leher selama 10 menit	6	50%	6	50%	12	100%	6	50%
3	Penekanan pada dada dilakukan pada uluhati	8	67%	8	67%	7	58%	5	42%
4	Penekanan pada dada dilakukan sebanyak 30x dalam tiap siklus nya.	3	25%	3	25%	10	83%	2	17%
5	Pemberian nafas pada tiap siklus sebanyak 5x dalam tiap siklusnya	7	58%	7	58%	8	67%	4	33%
6	1 menit dilakukan penekanan dada sebanyak 80-90x/menit.	6	50%	6	50%	10	83%	2	17%
7	Untuk menghindari kelelahan gantian melakukan BHD setiap 5 siklus	8	67%	8	67%	11	92%	1	8%
8	Pemberian nafas pada pasien dewasa yang perlu di perhatikan hidung di tutup, mulut korban tertutup semua oleh mulut penolong dan dada terangkat	9	75%	9	75%	11	92%	1	8%
9	Rangsangan dilakukan pada pasien tidak sadar hanya rangsang suara, tepuk dan nyeri	10	83%	10	83%	10	83%	2	17%
10	Pasien dinilai nadi dan nafas nya setiap 2 menit	10	83%	10	83%	12	100%	0	0%

Tabel 4. Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	8	9
2	5	9
3	6	8
4	7	7
5	6	9
6	7	9
7	6	6
8	6	9
9	6	10
10	4	10
11	10	9
12	8	10
Rata-Rata	6.58	8.75

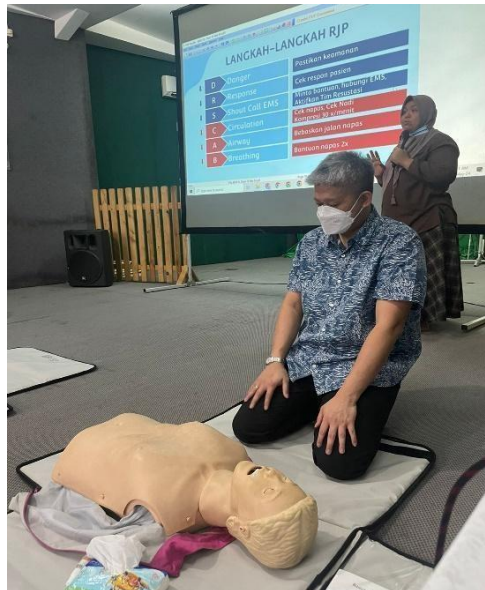
Hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta yang mengalami peningkatan sebanyak 9 orang atau 75%, 2 orang atau 17% tidak mengalami perubahan pada *post test* dan *pre test* dan 1 orang atau 7% mengalami penurunan pada nilai *pre test* dan *post test*. Tetapi apabila dilihat dari nilai rata-rata ada peningkatan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan evaluasi. Tidak ada hubungan antara peningkatan nilai *post test* dengan latar belakang pendidikan responden.

***Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Orang Awam
Di Ias Ai Jannah, Depok***

Nazma, Laksmi, Panduwaty, Christian, Mahardieni, Hastuty
e-ISSN, Volume 1, Nomor 2, halaman 127-139, Juli, 2024
DOI: <https://doi.org/10.25105/abdimastrimedika.v1i2.20691>



Gambar 2. Tim Pelaksana PkM



Gambar 3. Tim PKM sedang melakukan penyuluhan

DISKUSI

Evaluasi pendidikan dan pelatihan BHD mencakup topik yang komprehensif, manfaat nyata bagi peserta dan instansi, peningkatan kepercayaan diri peserta, kemungkinan penerapan praktis, dan kesesuaian materi dengan harapan peserta. Pelatihan yang baik dan sesuai kebutuhan akan memaksimalkan efektivitas intervensi darurat dan berpotensi menyelamatkan banyak nyawa.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di IAS Al Jannah telah terealisasi dan sebagian besar peserta merasakan manfaat dari pelatihan tersebut, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan BHD. Untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan BHD, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan antara lain pelatihan lanjutan, simulasi kasus, latihan berulang, penggunaan manekin, konsultasi dan umpan balik, penggunaan teknologi dan pelatihan tim.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan peserta akan lebih percaya diri dan kompeten dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD), serta siap untuk merespons dengan efektif dalam situasi darurat. Teruslah mendukung dan memotivasi peserta untuk terlibat dalam latihan dan pengembangan keterampilan mereka secara terus-menerus.

Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya Indonesia yang masih minimal dalam mengenali penanganan henti nafas dan henti jantung, maka disarankan untuk para tenaga medis maupun pendidik di lingkungan kesehatan untuk lebih banyak melakukan pelatihan BHD pada orang awam.

Konflik kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Seluruh Pihak Fakultas Kedokteran Trisakti dan para staf pengajar dosen dan non dosen serta dokter muda dari Fakultas Kedokteran Trisakti yang telah mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta IAS Al Jannah yang telah memberikan tempat dan seluruh peserta yang dengan antusias mengikuti pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Apps.who.int. 2014 [cited 4 July 2020]. Available from:
https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112738/9789240692671_eng.pdf;jsessionid=83DA8E5D8F1F4DBAD3B4AB936CC2E431?sequence=1
2. Riskedass.Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan. Jakarta;Republik Indonesia.2013.
3. Kemkes RI. Jantung Indonesia Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.Jakarta.2019
4. American Heart Association. AHA Guideline Update for CPR and ECC.Circulation.2015;132(5):43-5
5. Dzurriyatun. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung. Jurnal. Yogyakarta: UMY.2014
6. Muthmainnah M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan. Healthy-Mu Journal [Internet]. 2019 [cited 4 July 2020];2(2):31. Available from: <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy/article/view/235>
7. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. International First Aid and Resuscitation Guidelines.2011
8. Ganthikumar, Kaliammah. Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Intisari Sains Medis. 2016;58. 10.15562/ism.v6i1.20.
9. Annas, D. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah NegeriPurworejo. STIKES MUhammadiah Gombang.
10. Neumar R, Shuster M, Callaway C, Gent L, Atkins D, Bhanji F et al. Part 1: Executive Summary. Circulation [Internet]. 2015 [cited 4 July 2020];132(18 suppl 2):S315-S367. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26472989/>